

BAB V

PENUTUP

5.1.1 Kesimpulan

5.1.1 Formula Tokusatsu

Tokusatsu mempunyai formula tersendiri yang selalu ada dalam setiap serial atau filmnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, formula *Tokusatsu* disimpulkan seperti berikut :

- a. Adanya misi tertentu yang harus di capai.
- b. Adanya antagonis yang menghambat tercapainya kemenangan.
- c. Adanya kemenangan.
- d. Adanya pemeran pembantu wanita.
- e. Adanya penggunaan efek khusus.
- f. Adanya proses perubahan wujud tokoh.
- g. Penggunaan peralatan dan kendaraan canggih.
- h. Orang yang memakai kostum.
- i. Antagonis berupa makhluk asing.
- j. Adanya jurus andalan.
- k. Cerita yang berpusat pada kebaikan melawan kejahatan.

Dari kesimpulan di atas, selain *adventure* dalam *Tokusatsu* ditemukan pula formula dasar *melodrama*. Formula *melodrama* adalah adanya unsur baik dan jahat yang diakhir cerita kebaikan akan selalu menang. Unsur tersebut juga terdapat dalam *Tokusatsu* yang membuatnya juga menjadi salah satu jenis film berjenis *melodrama*.

Selain *melodrama*, formula *genre* lain yang juga ditemukan dalam *Tokusatsu* adalah *alien beings and state* yang ditunjukkan dengan antagonis yang berupa makhluk asing. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, musuh utama dalam setiap seri atau film *Tokusatsu* berwujud makhluk asing yang bertujuan untuk menguasai dunia dan menteror manusia, karakteristik tersebut sesuai dengan *genre alien beings and state*.

5.1.2 Formula *genre* dalam seri *Tokusatsu* karya Toshiki Inoue

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan hasil seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.1. Formula *genre* Toshiki Inoue

Data	Genre					Total
	<i>Adventure</i>	<i>Romance</i>	<i>Misteri</i>	<i>Melodrama</i>	<i>Alien Beings</i>	
Choujin Sentai Jetman		1		1		2
Kamen Rider Agito			3	1		4
Kamen Rider 555		1	1	1		3
Kamen Rider Kiva		3		1		4

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa formula yang selalu ada dalam setiap data adalah formula *melodrama*. Dari hasil analisis, formula *melodrama* merupakan bagian cerita yang selalu menjadi fokus utama selain dari inti cerita serial tersebut bahkan mendominasi beberapa cerita. Lika-liku perjalanan hidup tokoh yang menjadi pusat cerita formula *melodrama* pada masing-masing serial diceritakan secara rinci dari awal hingga akhir. Walaupun *melodrama* merupakan salah satu formula inti dalam *Tokusatsu* seperti yang sudah di jelaskan pada poin sebelumnya, namun dalam seri karangan Toshiki Inoue, formula *melodrama* yang dimasukkan lebih difokuskan kepada beberapa karakter dan hanya menjadi pendukung cerita, bukan menjadi inti cerita.

Formula kedua yang selalu ada dalam data adalah *romance*. Selain *melodrama*, kisah cinta beberapa tokoh juga menjadi hal yang mencolok dalam cerita karangan Toshiki Inoue. Hubungan percintaan antar tokoh-tokoh tersebut diceritakan dengan pola yang hampir sama, misalnya halangan yang berupa perbedaan ras dan salah satu tokoh yang meninggal setelah berhasil melewati *obstacle*. Walaupun formula *romance* tidak ditemukan dalam cerita Kamen Rider Agito, namun dalam seri tersebut salah satu tokoh yang bernama Asihara Ryo diceritakan juga pernah mengalami beberapa kali hubungan percintaan meskipun selalu berakhir dengan tidak bahagia.

Formula *genre* lain yang dapat ditemukan adalah formula misteri, namun dalam semua sumber data, formula misteri yang ada tidak terlalu ditonjolkan, melainkan hanya sebagai pendukung jalannya cerita. Pada Kamen

Rider Agito, banyaknya formula misteri yang ditemukan adalah karena adanya unsur detektif dan polisi dalam cerita sehingga banyak kasus misterius yang harus dipecahkan.

Adanya arsiran pada kolom *adventure* dan warna abu-abu pada kolom *alien beings* adalah karena dua *genre* tersebut memang merupakan formula dasar dari *Tokusatsu* itu sendiri sehingga selalu ada dalam setiap serinya.

Dari penjelasan mengenai tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa formula yang selalu dominan dan menjadi ciri khas Toshiki Inoue dalam membuat sebuah cerita seri *Tokusatsu* adalah *romance* dan *melodrama*.

5.2 Saran

Penelitian menggunakan teori formula sastra Cawelti sangat disarankan bagi peneliti yang ingin mengetahui lebih lanjut mengenai struktur yang menjadi karakteristik sebuah karya sastra, namun karena karya sastra juga bersifat fleksibel dan bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman, penulis menghimbau bagi para peneliti selanjutnya untuk selalu mencari dan menambah referensi lain tentang teori-teori yang baru.

Selain Toshiki Inoue, masih banyak lagi penulis cerita *Tokusatsu* yang dapat diteliti dengan teori formula sastra Cawelti. Masing-masing penulis pastilah mempunyai ciri khas atau karakteristik tersendiri dalam menulis sebuah cerita *Tokusatsu*. Selain itu *Tokusatsu* mempunyai potensi untuk diteliti dengan teori yang lain.

Kepada para orang tua, penulis juga menghimbau untuk lebih memperhatikan tontonan anak-anaknya karena walaupun di Indonesia *Tokusatsu* lebih dikenal sebagai tontonan remaja, ternyata di dalamnya mengandung beberapa muatan yang sulit dimengerti bahkan tidak pantas ditonton oleh anak dibawah umur. Oleh sebab itu, pendampingan orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan pengertian kepada anak mengenai acara-acara yang mereka tonton. Selanjutnya penulis berharap penelitian ini dapat merubah *mindset* orang-orang mengenai *Tokusatsu* dan kedepannya lebih banyak lagi penelitian yang dilakukan dengan sumber data *Tokusatsu*.

